

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Obyek Penelitian

1. Profil CV. Fairuz Group Desa Wonorejo Kecamatan Karanganyar Kab. Demak

CV. Fairuz Group didirikan oleh bapak M. Taufiq Hidayat S.ST selaku direktur dengan usaha konveksi skala kecil pada tahun 2009 menjadikan CV. Fairuz Group mempunyai pondasi yang relatif kuat untuk berkembang. Seiring berjalannya waktu penamaan CV. Fairuz mengalami transformasi dari CV. Fairuz, CV. Fairuz Collection hingga menjadi CV. Fairuz Group.

Perusahaan ini terletak di Jl. Sakura No. 313 RT: 07 / RW: 03 Dukuh Kedung Banteng Desa Wonorejo Kec. Karanganyar Kab. Demak. Dengan etos kerja yang tinggi serta memperhatikan standar kualitas yang tinggi, CV. Fairuz Group siap untuk menjadi bagian dari partner kerjasama yang saling menguntungkan. Adapun kontak yang bisa dihubungi yaitu +6281327397859 atau melalui email elfairuz46@yahoo.co.id.¹

2. Sejarah Singkat CV. Fairuz Group Desa Wonorejo Kec. Karanganyar Kab. Demak.

CV. Fairuz Group Demak berada di daerah administratif desa Wonorejo kec. Karanganyar kab. Demak. Adapun letaknya berbatasan dengan:

- a. Sebelah Utara : Sawah
- b. Sebelah Selatan : Jalan
- c. Sebelah Timur : Pemakaman
- d. Sebelah Barat : Pemukiman penduduk.²

Sebelum perusahaan CV. Fairuz Group berkembang seperti sekarang, dahulu hanyalah sebuah konveksi kecil yang berfokus pada bidang

¹ Dokumentasi, *Company Profil of CV. Fairuz Group Demak*, halaman 1-3.

² Hasil observasi keadaan tepat di CV. Fairuz Group Desa Wonorejo Kec. Karanganyar Kab. Demak pada hari rabo tanggal 4 Desember 2019.

fashion seperti seragam sekolah olahraga, seragam dinas dan jasket. Pemilik konveksi ini bernama Bapak M. Taufiq Hidayat. S.ST., awal berdiri konveksi ini pada tahun 2009 yang hanya dikelola secara mandiri dan memiliki satu penjahit, proses pemotongan juga masih dilakukan secara manual oleh bapak Taufiq sendiri. Motivasi bapak Taufiq dalam mendirikan konveksi berasal dari bapak mertua beliau dan modal awal dalam mendirikan konveksi ini hanya 5 juta yang didapat dari kakak pertama beliau serta penamaan konveksi Fairuz ini di ambil dari nama keponakan dari Bapak Taufiq. Orderan pertama yang didapat oleh konveksi Fairuz adalah berupa seragam olah raga dari sekolah dan pemasarannya pada waktu itu hanya menggunakan media mulut kemulut.³

Pada tahun 2011 konveksi ini menjadi CV. Fairuz Collection sehingga mempunyai pondasi yang relatif kuat untuk selalu berkembang. Seiring berjalannya waktu dengan adanya pelayanan yang memuaskan dan tingginya kepercayaan terhadap Fairuz Collection, maka UMKM ini mampu melebarkan sayap keberhasilannya pada tahun 2016 CV. Fairuz Collection bertransformasi menjadi CV. Fairuz Group yang menaungi beberapa industri yang juga didirikan oleh bapak Taufiq diantaranya yaitu : CV. Kalimasada, CV. Zamrud Khatulistiwa, PT. Anzha Sinar Mulia (ASM), dengan adanya hal tersebut menjadikan CV. Fairuz Group salah satu perusahaan garment yang dapat bersaing dan terus berkembang dengan senantiasa mengedepankan mutu dan kualitas pelayanan. Dengan etos kerja yang tinggi serta memperhatikan standar kualitas yang tinggi, CV. Fairuz Group siap untuk menjadi bagian dari partner kerjasama yang saling menguntungkan. Keberhasilan CV. Fairuz Group dapat dilihat dengan loyalitas

³ M. Taufiq Hidayat., wawancara oleh penulis, 23 Desember, 2019, wawancara 1, transkrip.

buyer tetapnya yaitu Ar-Rafi, selain produk Ar-Rafi masih banyak produk hijab yang dipercayakan terhadap CV. Fairuz Group diantaranya produk Miulan, El-nifa, dan Carissa, CV. Fairuz Group pada saat ini juga masih menerima beberapa order seragam sekolah, dinas maupun seragam pabrik.⁴

3. Visi dan Misi CV. Fairuz Group Desa Wonorejo Kec. Karanganyar Kab. Demak

a. Visi

- 1) Menjadi perusahaan yang berdaya saing tinggi di era globalisasi.
- 2) Meningkatkan kesejahteraan bersama.

b. Misi

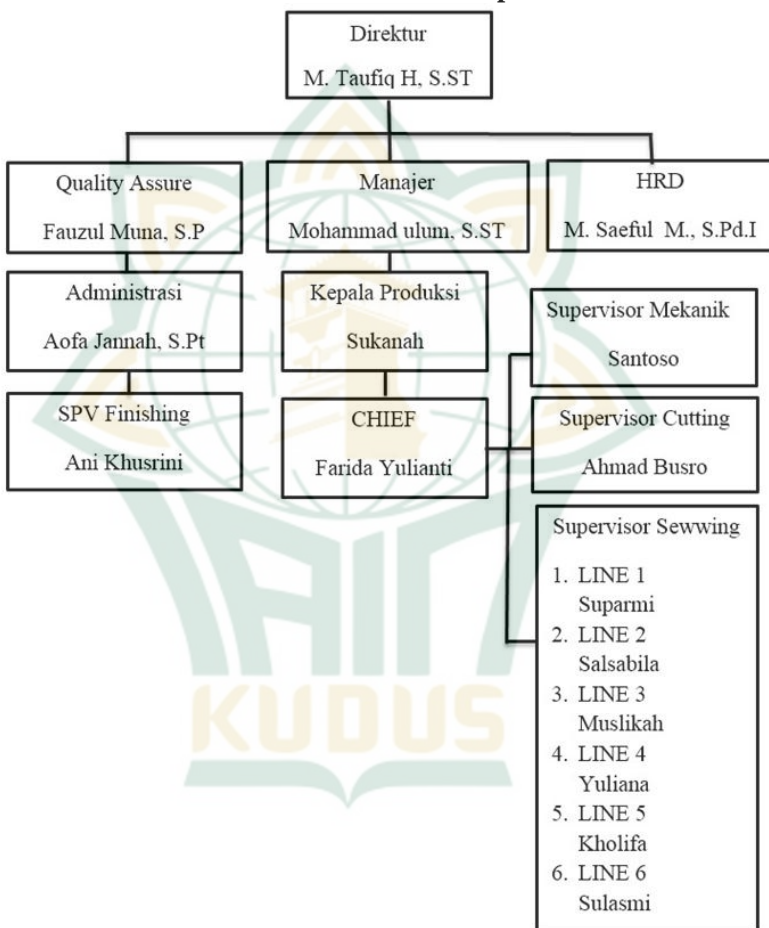
- 1) Memberikan pelayanan yang terbaik kepada konsumen.
- 2) Menjadikan moto perusahaan “*on time delivery and high standart quality*” sebagai dasar kerja seluruh komponen perusahaan.
- 3) Berjenjang melakukan pembaharuan mesin sesuai dengan kebutuhan pasar.⁵

⁴ M. Taufiq Hidayat., wawancara oleh penulis, 23 Desember, 2019, wawancara 1, transkrip.

⁵ Dokumentasi, *Company Profil of CV. Fairuz Group Demak*, halaman 4.

4. Setruktur Organisasi CV. Fairuz Group Desa Wonorejo Kec. Karaganyar Kab. Demak

Gambar Diagram 4.1 Struktur Organisasi CV. Fairuz Group⁶



⁶ M. Saeful Mujab., wawancara oleh penulis, 24 Desember, 2019, wawancara 2, transkrip

B. Deskripsi Data Penelitian

1. Implementasi Etika Bisnis Islam di CV. Fairuz Group Desa Wonorejo Kec. Karanganyar Kab. Demak.

Bisnis merupakan warisan Rosulullah dimana didalamnya terdapat berbagai sistem yang saling berhubungan yang disebut manajerial untuk mendukung tujuan dari bisnis. Dalam pelaksanaannya, bisnis harus didampingi dengan Etika Bisnis Islam. Bisnis yang menerapkan Etika Bisnis Islam akan memperoleh keberhasilan karena relatif lebih terpercaya untuk memuaskan pelanggannya.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan, peneliti memperoleh Etika Bisnis Islam yang telah diterapkan oleh CV. Fairuz Group Desa Wonorejo Kec. Karanganyar Kab. Demak. Etika Bisnis Islam yang diterapkan oleh CV. Fairuz Group sesuai dengan prinsip-prinsip dasar Etika Bisnis Islam yang dikembangkan oleh sarjana muslim yaitu *Unity* (kesatuan), *Equilibrium* (keseimbangan), *Free Will* (Kehendak bebas), *Responsibility* (bertanggung jawab), *Benevolence* (ihsan).

a. *Unity* (kesatuan)

Prinsip *Unity* dalam Etika Bisnis Islam lebih menekankan pada hubungan vertikal yaitu hubungan hamba kepada Tuhannya. Prinsip *Unity* yang diterapkan oleh CV. Fairuz Group bisa dilihat dari spirit religi atau niat yang disandarkan kepada Allah SWT oleh SDM di CV. Fairuz Group. Hal ini berdasarkan pernyataan M. Taufiq Hidayat selaku pemilik CV. fairuz Group bahwa, Dalam segala aktivitasnya insyaallah selalu diniatkan atas dasar ibadah, apalagi didalam bisnis. M. Taufiq Hidayat juga berpendapat bahwa, semua karyawannya juga mempunyai semangat yang sama dengannya, karena mereka bekerja untuk memenuhi kebutuhan keluarga mereka dan itu merupakan sebuah ibadah, bukankah berjuang untuk kefakiran juga dinilai ibadah, jadi M. Taufiq Hidayat memastikan

semua karyawannya juga mempunyai spirit religi, dan di jam istirahat mereka selalu digunakan untuk ibadah dan makan, tapi M. Taufiq Hidayat juga mengizinkan bagi karyawannya jika ingin melaksanakan sholat dhuha di tengah-tengah jam kerja.⁷

Pendapat M. Taufiq Hidayat dibenarkan oleh Sukanah selaku kepala produksi di CV. Fairuz Group, beliau mengatakan bahwa, setiap pagi ada pembacaan Asmaul Husna, jadi sebelum memulai pekerjaan secara tidak langsung mengingatkan kepada Allah dan siang pada jam istirahat untuk sholat dhuhur dan makan, kalau sholat ashar tidak ada jadwalnya karena jam kerja selesai pada pukul 16.15 WIB jadi untuk sholat ashar bisa di rumah, karena kebetulan karyawan disini masyarakat sekitar sini sendiri. selain itu perusahaan juga tidak melarang jika ada karyawan yang ijin untuk sholat dhuha.⁸

Pernyataan Sukanah menjelaskan bahwa di CV. Fairuz Group memiliki kegiatan keagamaan yang dilakukan setiap hari yang dapat membentuk spirit religi dan menjadikan jiwa terjaga oleh keberkahan dan kedamaian yaitu pembacaan Asmaul Husna. Hal ini sesuai dengan pernyataan M. Taufiq Hidayat bahwa, Kegiatan keagamaan yang setiap hari dilakukan adalah pembacaan Asmaul Husna yang bertujuan agar karyawan kami tidak lupa untuk meniatkan *lillahi ta'ala*. Selain itu pada bulan Sawal dan Mulud selalu rutin melakukan pengajian dan santunan bagi anak yatim disekitar desa di tempat perusahaan berdiri, kadang dilakukan disatu tempat terkadang juga setiap cabang diadakan, dan itu sifatnya kondisional. Selain itu juga sering

⁷ M. Taufiq Hidayat., wawancara oleh penulis, 23 Desember, 2019, wawancara 1, transkrip

⁸ Sukanah., wawancara oleh penulis, 24 Desember, 2019, wawancara 3, transkrip

memberikan sumbangan untuk pembangunan masjid.⁹

b. *Equilibrium* (keseimbangan)

Prinsip keadilan dalam Islam menganjurkan seluruh umat untuk berbuat kebajikan. Dalam dunia bisnis, prinsip ini mengharuskan pelaku bisnis untuk berbuat adil dalam memperlakukan karyawan, adil dalam menentukan kebijakan dan dalam dalam persaingan adil memberikan kesempatan bagi semua pihak. CV. Fairuz Group merupakan salah satu pelaku bisnis yang harus menerapkan prinsip tersebut. Dalam wawancaranya M. Taufiq Hidayat selaku pemilik perusahaan mengaku bahwa, sistem upahnya dihitung harian dan dibagikan sebulan dua kali. Menurutnya secara pribadi merasa sudah pantas menggaji karyawannya, karena hal tersebut sesuai dengan skill dan kinerja mereka, memang untuk upah belum mengikuti standar UMK Demak, tetapi dengan gaji segitu sudah sesuai dengan skill dan kinerja mereka, untuk yang sedang masa training sekitar 1 juta/bulan dan untuk selajutnya mulai dari 1.200.000 – 2.500.000/ bulan, setiap tahun pasti skill mereka akan bertambah otomatis gajinya juga pasti naik. Meskipun begitu masih ada masalah komplain gaji, namanya juga karyawan, pengennya disamakan dengan UMK Demak, tapi untuk mengatasinya ia selalu mengadakan diskusi untuk mencari jalan tengahnya.¹⁰

Pendapat M. Taufiq Hidayat selaras dengan pendapat M. Saeful Mujab selaku HRD di CV. Fairuz Group, beliau menyampaikan bahwa, sistem pembagian upah adalah harian dan dibagikan sebulan dua kali periode sesuai dengan

⁹ M. Taufiq Hidayat., wawancara oleh penulis, 23 Desember, 2019, wawancara 1, transkrip

¹⁰ M. Taufiq Hidayat., wawancara oleh penulis, 23 Desember, 2019, wawancara 1, transkrip

job dan absensi. Kalau soal gaji, ia sangat merasa pantas. Ia tidak pernah komplain dengan gaji yang diterimanya, karena ia merasa gaji tersebut sudah sesuai dengan kinerjanya.¹¹

M. Saeful Mujab mengaku pantas dengan gaji yang diperoleh dan mengaku tidak pernah komplain dari pertama kerja sampai sekarang. Untuk memperoleh data yang lebih akurat mengenai upah di CV. Fairuz Group, peneliti juga melakukan wawancara kepada beberapa karyawan biasa, salah satunya yaitu Shofyan karyawan cutting yang menjabat sebagai operator, Shofyan mengaku bahwa, gajinya cukup lumayan. Pada awal masuk ia digaji Rp. 50.000/hari, kemudian naik menjadi Rp. 60.000/hari, terus naik menjadi Rp. 68.000/hari, terus naik lagi menjadi Rp. 72.000/hari, kemudian ia baru melakukan komplain karena ia merasa sudah menguasai semua mesin di bagian cutting dan kemudian terus dinaikan menjadi Rp. 75.000/hari, dan sekarang menjadi Rp.80.000/hari, ia juga berpendapat bahwa, sebenarnya walaupun tidak komplain superviornya sudah mengetahui sendiri.¹²

c. *Free Will* (Kehendak bebas)

Kebebasan merupakan bagian penting dalam nilai Etika Bisnis Islam, tetapi kebebasan itu tidak merugikan kepentingan kolektif. Begitupun dengan pelaku bisnis, seorang pebisnis boleh menjadikan bisnisnya seperti apa saja, asalnya tidak melanggar hukum dan norma-norma yang ada. CV. Fairuz Group adalah perusahaan industri garment yang seharusnya menaati hukum dan norma, menjalankan bisnisnya tanpa melanggar kewajibannya. M. Taufiq Hidayat

¹¹ M. Saeful Mujab., wawancara oleh penulis, 24 Desember, 2019, wawancara 2, transkrip

¹² Shofyan., wawancara oleh penulis, 26 Desember, 2019, wawancara 7, transkrip.

menyampaikan bahwa, keterbukaan sangat diperhitungkan, tetapi masih ditahap kewajaran, artinya ada beberapa hal yang tidak bisa menggunakan sistem keterbukaan, tetapi juga ada beberapa yang perlu, seperti terbuka tentang apa yang diharapkan perusahaan dan karyawan diharuskan ikut andil dalam mewujudkan harapan tersebut dan keterbukaan soal kendala yang dirasakan karyawan. Begitu juga dengan customer, CV. Fairuz Group selalu membicarakan apa yang diminta dan berusaha menjalankan sesuai yang telah disepakati.¹³

Pernyataan M. Taufiq Hidayat dibenarkan oleh Farida Yulianti selaku Chief di CV. Fairuz Group. Farida menyampaikan bahwa, ada asas keterbukaan di CV. Fairuz Group, misal hari ini harus berapa target dan masalah gaji, kalau masalah dengan customer ia kurang paham, karena untuk masalah negosiasi dilakukan dengan pak Taufiq. Tapi ia yakin CV. Fairuz Group melakukan sesuai kesepakatan, karena kalau tidak sesuai kesepakatan pasti yang mengalami kerugian adalah CV. Fairuz Group.¹⁴

d. *Responsibility* (bertanggung jawab)

Tanggung jawab individu begitu mendasar dalam ajaran-ajaran Islam. Terutama jika dikaitkan dengan kebebasan ekonomi. Berdasarkan pernyataan M. Taufiq Hidayat dalam wawancara menjelaskan bahwa tanggung jawab perusahaan sudah dilakukan baik kepada karyawan maupun kepada customer, beliau mengaku untuk berusaha selalu memberikan pelayanan terbaik kepada customer dan karyawan. Berikut pernyataan M. Taufiq Hidayat bahwa, semisal karyawannya berangkat atau pulang

¹³ M. Taufiq Hidayat., wawancara oleh penulis, 23 Desember, 2019, wawancara 1, transkrip.

¹⁴ Farida Yulianti., wawancara oleh penulis, 26 Desember, 2019, wawancara 4, transkrip.

bekerja dan terjatuh dari sepeda motor atau tertabraka di lingkungan pabrik atau masih jam kerja yang mengakibatkan harus di rawat dirumah sakit, CV. Fairuz Group akan bertanggung jawab untuk biaya rumah sakitnya, kalau hanya sakit ringan-ringan perusahaan sudah sediakan obat dan jika dirasa tidak memungkinkan untuk melanjutkan pekerjaan maka dipulangkan sementara oleh perusahaan sampai keadaan karyawan memungkinkan untuk bekerja kembali. Semisal ada komplain masalah gaji, CV. Fairuz Group akan mendiskusikan untuk mencari jalan tengahnya dan untuk masalah jam kerja sampai saat ini belum ada yang keberatan. Kalau masalah pengiriman telat karena kerusakan mesin, perusahaan masih bisa mengatasinya karena perusahaan juga punya mekanik dan misal listrik yang mati perusahaan juga masih bisa mengatasinya karena perusahaan juga punya genset. Kalau masalah barang tidak sesuai itu jarang terjadi, namun jika hal itu terjadi maka perusahaan akan mengganti rugi dengan membeli barang tersebut kembali, tapi hal tersebut bisa diatasi diawal karena sebelumnya perusahaan selalu membuat sampel terlebih dahulu.¹⁵

Pada pernyataan M. Taufiq Hidayat tersebut dapat dilihat bahwa beliau berusaha mengupayakan untuk tidak menyingkari tanggung jawabnya. Pernyataan M. Taufiq Hidayat tersebut juga dibenarkan oleh Kholifah selaku Supervisor di CV. Fairuz Group. Kholifah mengatakan bahwa, Kalau ada kecelakaan perusahaan bertanggung jawab, kalau parah dibawa kerumah sakit, yang tanggung biayanya adalah perusahaan, kalau hanya pusing atau meriang diberi obat. Kalau masalah gaji pernah ada komplain, kemudian ia lapor ke kantor nanti orangnya yang

¹⁵ M. Taufiq Hidayat., wawancara oleh penulis, 23 Desember, 2019, wawancara 1, transkrip.

komplain akan dipanggil dan diajak ngobrol untuk mencari jalan keluarnya. Kalau mesin mati, perusahaan ada banyak mekanik, juga ada genset, dan juga ada mesin cadangan. Kalau masalah barang tidak sesuai jarang ada, tapi kalau terlambat mengirim pernah, kalau kasusnya seperti itu biasanya dalam satu hari itu cuma memegang barang yang harus dikirim waktu itu juga.¹⁶

e. *Benevolence (ihsan)*

Ihsan merupakan perilaku muslim yang selalu berusaha untuk melakukan sesuatu sesuai dengan norma yang ada, karena kesadarannya bahwa setiap perilaku yang dilakukannya ada *dzat* yang Maha Melihat yaitu Allah SWT. M. Taufiq Hidayat dalam wawancaranya mengaku selalu berusaha menjalankan sesuai aturan syariat Islam. Hal ini sesuai dengan salah satu visi perusahaannya yaitu meningkatkan kesejahteraan bersama, dengan visinya tersebut M. Taufiq Hidayat berusaha untuk tidak mendzolimi karyawan dan custemernya, karena hal itu beliau selalu melakukan prosedur dengan baik. Hal ini sesuai dengan pernyataannya dalam wawancaranya bahwa, selama perusahaannya ini berjalan sesuai visi dan misi dan karena itu banyak yang percaya terhadap perusahaannya. Beliau juga selalu memberikan arahan kepada karyawan dengan benar karena mereka harus mempunyai tujuan yang sama dengan perusahaan agar pelanggan puas, perusahaan mempunyai citra yang bagus dan karyawan juga bisa mendapatkan haknya yang layak.¹⁷

Berdasarkan pernyataan M. Taufiq Hidayat dan karyawannya menjelaskan bahwa

¹⁶ Kholifah., wawancara oleh penulis, 26 Desember, 2019, wawancara 5, transkrip.

¹⁷ M. Taufiq Hidayat., wawancara oleh penulis, 23 Desember, 2019, wawancara 1, transkrip

CV. Fairuz Group merupakan perusahaan industri garmen yang menerapkan Etika bisnis Islam, karena hal tersebut, maka tidak diragukan lagi kalau perusahaan ini menjadi pilihan dari brand hijab ternama untuk menghandle beberapa model dari produknya.

2. Karakteristik Kewirausahaan pada Pimpinan CV. Fairuz Group Desa Wonorejo Kec. Karangnayar Kab. Demak

Berdirinya suatu usaha bisnis tidak akan pernah lepas dari peran pelakunya yang mempunyai Karakteristik Kewirausahaan. Karakter ini bisa jadi dimiliki pelaku bisnis sejak lahir atau terbentuk dari tekatnya yang kuat dan dorongan faktor lingkungannya internal maupun eksternal. Untuk menjadikan bisnis berkembang, pelaku bisnis harus mempunyai tim yang mempunyai karakter sama, yaitu karakter kewirausahaan. Berdasarkan penelitian yang dilakukan, peneliti menemukan karakter dari pimpinan CV. Fairuz Group yang dapat diklasifikasikan sebagai Karakter Kewirausahaan sesuai dengan teori 10 D dari By Grave, yaitu:

a. *Dream* (berorientasi pada masa depan)

Mimpi merupakan langkah awal seseorang memulai kesuksesannya, dengan mempunyai mimpi kedepan seseorang akan memiliki misi-misi yang dijalankan secara konsisten, mimpi atau orientasi pada masa depan dapat dibuat sebuah visi, harapan berkembang dan menjadi sesuatu yang lebih baik dari hari kemarin seperti jabatan yang lebih layak harus dimiliki oleh setiap individu.

M. Taufiq Hidayat selaku pemimpin di CV. Fairuz Group mengaku mempunyai harapan agar bisnisnya bisa terus berkembang dan memberikan manfaat bagi semua orang terutama karyawannya. Karena semangatnya meraih mimpi tersebut memberikan dampak kepada seluruh karyawannya terutama pimpinan yang ada di CV. Fairuz Group, salah satunya yaitu M.

Saeful Mujab selaku HRD mengaku bahwa, dalam hal apapun terutama bekerja, Saeful Mujab selalu berusaha untuk lebih baik dari hari sebelumnya.¹⁸

Pernyataan yang sama juga disampaikan oleh Farida Yuliyanti, bahwa, setiap hari selalu mencoba untuk lebih baik, dulu waktu ia pertama kali bekerja menjadi QC, ia selalu berpikir bahwa ia juga harus bisa menjahit agar tidak hanya bisa mengkomplain hasil karya orang lain, kemudian ia belajar menjahit dan pada akhirnya karena ketekunannya itu ia mendapatkan promosi jabatan sebagai supervisor, kemudian diposisi sekarang.¹⁹

b. *Decisiveness* (berani mengambil resiko)

Setelah memutuskan untuk menjadi pelaku bisnis berarti sudah bersedia menerima resiko yang akan dihadapi, karena tidak dapat dipungkiri bahwa kerugian bisa kapan saja meruntuhkan pondasi bisnis. Hal tersebut yang mengharuskan pelaku bisnis untuk berani mengambil keputusan dan menghadapi resiko yang ada. M. Taufiq Hidayat Direktur CV. Fairuz Group menjelaskan bahwa dirinya selalu mengidentifikasi masalah terlebih dahulu baru mengambil keputusan jika dihadapkan pada situasi yang kurang menguntungkan diperusahaan.

Pendapat tersebut selaras dengan penjelasan HRD di CV. Fairuz Group yaitu M. Saeful Mujab, beliau menyampaikan bahwa, ia akan mencari tahu terlebih dulu apa penyebabnya kemudian akan segera menindak lanjuti, jika ada suatu masalah yang dikarenakan menurunnya semangat dari karyawan, ia akan mencoba mendekati mereka dan menanyakan

¹⁸ M. Taufiq Hidayat., wawancara oleh penulis, 23 Desember, 2019, wawancara 1, transkrip

¹⁹ Farida Yuliyanti., wawancara oleh penulis, 26 Desember, 2019, wawancara 4, transkrip

masalahnya dan mencoba membantu menyelesaikannya, tapi jika memang karakter dari karyawan tersebut seperti itu maka akan langsung ia berhentikan agar tidak menjadi virus bagi karyawan yang lain.²⁰

Berdasarkan penjelasan M. Saeful Mujab dapat dilihat bahwa beliau selaku HRD sangat berani mengambil resiko dengan memecat karyawan jika dinilai merugikan perusahaan dan tidak mampu bertanggung jawab dengan pekerjaannya.

c. *Doers* (bekerja cepat)

Salah satu langkah terpenting dalam menjalankan aktivitas bisnis yaitu bekerja cepat, meskipun terkadang ada persoalan yang perlu dipikirkan dan dipertimbangkan tingkat resikonya. Oleh sebab itu seseorang yang menjadi bagian dari aktivitas bisnis dituntut untuk berpikir sambil *action* agar pekerjaan bisa selesai sesuai dengan target. Hal tersebut juga sedang dilakukan oleh M. Taufiq Hidayat dalam wawancaranya beliau menyampaikan bahwa, jika setiap minggu kinerja karyawan bermasalah, beliau akan turun langsung untuk mengontrol dan memberikan motivasi, terlepas dari masalah tersebut beliau juga selalu memantau mereka disela-sela waktunya.²¹

Berdasarkan penjelasannya, M. Taufiq Hidayat selalu meyempatkan waktunya untuk mengontrol keadaan setiap divisi di seluruh cabangnya. Berdasarkan pernyataan beliau tersebut, maka dapat diakui bahwa beliau memiliki karakter yang bekerja cepat. Karakter seperti itu juga dimiliki oleh Kepala Produksi di CV. Fairuz Group yang bernama Sukanah,

²⁰ M. Saeful Mujab., wawancara oleh penulis, 24 Desember, 2019, wawancara 2, transkrip

²¹ M. Taufiq Hidayat., wawancara oleh penulis, 23 Desember, 2019, wawancara 1, transkrip

beliau mengungkapkan bahwa, ia selalu berada diproduksi, untuk memantau dan membantu mana yang mengalami kendala, jadi kalau misal ada masalah target tidak terpenuhi, pasti ia ikut serta membantu.²²

d. *Determination* (berhati-hati)

Sebagai pelaku bisnis harus selalu melaksanakan kegiatannya dengan penuh perhatian, walaupun dihadapkan pada halangan atau rintangan yang tidak mungkin diatasi. Oleh sebab itu sebagai bagian dari aktivitas bisnis harus selalu cermat didalam pekerjaannya yang selalu menuntut serba cepat dan tepat. M. Taufiq Hidayat dalam menghadapi konflik yang terjadi di CV. Fairuz Group mengaku melakukannya dengan hati-hati, dalam wawancaranya beliau juga menjelaskan bahwa, beliau mempunyai tim yang beliau percayai seperti pak Mujab, bu Kanah, mbak Ida, mbak Fauzul dan mbak Ofa untuk memberikan saran dan pendapat mereka, dan ketika beliau mengambil keputusan sebisa mungkin untuk tidak merugikan karyawan, perusahaan dan *buyer*.²³

Penuh percaya diri M. Taufiq Hidayat mengatakan bahwa keputusan yang diambil selalu tepat. Sikap optimis yang dimiliki oleh M. Taufiq Hidayat bukan karena dasar, beliau begitu percaya terhadap orang-orang kepercayaannya yang dinilai mempunyai kemampuan dan kejujuran dan dapat dipercaya. Salah satu karyawan kepercayaan beliau yang bernama M. Saeful Mujab selaku HDR menuturkan bahwa, keputusan yang ia ambil tidak akan meleset karena sebelumnya ia mencari

²² Sukanah., wawancara oleh penulis, 26 Desember, 2019, wawancara 3, transkrip

²³ M. Taufiq Hidayat., wawancara oleh penulis, 23 Desember, 2019, wawancara 1, transkrip

tahu terlebih dahulu sebab dari permasalahannya”.²⁴

Berdasarkan pernyataan dari M. Saeful Mujab dapat menggambarkan bahwa beliau sangat berhati-hati, sigap dalam menggali informasi terhadap suatu permasalahan yang dihadapi CV. Fairuz Group. Hal tersebut yang membuat M. Taufiq Hidayat optimis terhadap keputusannya.

e. *Dedication* (pengorbanan)

Mengesampingkan urusan pribadi merupakan resiko tersulit ketika seseorang sudah menjadi bagian dari aktivitas bisnis, namun hal tersebut merupakan sebuah jalan yang harus dijalankan. Hal tersebut juga yang saat ini telah dilakukan oleh M. Taufiq Hidayat selaku pemimpin CV. Fairuz Group, dalam wawancaranya beliau mengaku bahwa, beliau hampir setiap hari melakukan kontrol kesemua cabang secara bergilir dan terkadang ada *buyer* yang meminta meeting dadakan diluar kota dan beliau selalu menyanggupi.²⁵

Pengorbanan waktu yang dilakukan M. Taufiq Hidayat merupakan wujud dari usahanya dalam menjaga dan ningkatkan prestasi CV. Fairuz Group. Pengorbanan yang sama juga dilakukan oleh karyawan-karyawannya. Dalam wawancara yang dilakukan oleh peneliti, semua karyawan kompak menjawab tidak keberatan jika sewaktu-waktu diminta kerja lembur oleh perusahaan. Berikut salah satu pernyataan dari karyawan yang bernama Kholifah supervisor di CV. Fairuz Group bahwa, ia tidak keberatan jika harus di tuntutan kerja lembur oleh perusahaan.²⁶

²⁴ M. Saeful Mujab., wawancara oleh penulis, 24 Desember, 2019, wawancara 2, transkrip

²⁵ M. Taufiq Hidayat., wawancara oleh penulis, 23 Desember, 2019, wawancara 1, transkrip

²⁶ Kholifah., wawancara oleh penulis, 26 Desember, 2019, wawancara 5, transkrip

f. *Devotion* (sepenuh hati)

Sebagai bagian dari aktivitas bisnis harus mempunyai sikap mental dan jiwa yang selalu aktif dalam berusaha untuk memajukan karya baktinya dalam rangka upaya meningkatkan seluruh aspek dari bisnis tersebut. Untuk menjadi pribadi yang mempunyai sikap mental dan jiwa yang selalu aktif harus didasari dengan niat sepenuh hati agar upayanya memperoleh hasil yang sesuai. Mencintai pekerjaan dan menganggapnya penting adalah sebuah kunci dari kinerja yang baik bagi pelaku bisnis. Dalam wawancaranya, M. Taufiq Hidayat menyatakan bahwa, bisnis beliau ini sangatlah penting, karena tanpa bisnis ini mungkin beliau tidak akan bisa seperti ini. Bisnis adalah jiwa beliau, dari zaman sekola beliau sudah mulai berbisnis bahkan sampai beliau dipendidikan pelayaran juga masih berbisnis, dan mungkin memang bisnis adalah jalan yang ditentukan Allah untuknya.

Berdasarkan pernyataannya tersebut, maka bisa dilihat dengan jelas bahwa M. Taufiq Hidayat begitu mencintai bisnisnya dan sangat berarti bagi beliau. Rasa yang sama juga disampaikan oleh M. Saeful Mujab, beliau menyampaikan bahwa, beliau merasa begitu nyaman bekerja di CV. Fairuz Group, beliau merasa bahwa nyaman ini tidak akan pernah dapatkan ditempat lain, Karenanya beliau begitu mencintai pekerjaannya.²⁷

Tidak hanya M. Saeful Mujab, berdasarkan hasil wawancara yang telah dilakukan oleh peneliti, semua informan juga kompak menjawab sangat mencintai pekerjaan dan menganggapnya sangat berarti.

²⁷ M. Saeful Mujab., wawancara oleh penulis, 24 Desember, 2019, wawancara 2, transkrip

g. *Details* (kritis dan rinci)

Kritis dan rinci terhadap segala sesuatu yang berhubungan dengan tanggung jawabnya sampai tidak mau mengabaikan faktor-faktor terkecil yang dapat menghambat kinerjanya merupakan karakter yang harus dimiliki oleh seluruh pelaku bisnis. CV. Fairuz Group semakin berkembang pastinya tidak lepas dari faktor kritis oleh pelaku usahanya. Dalam wawancaranya M. Taufiq mengaku bahwa, kalau dulu beliau sering ikut mengecek kualitas sekarang karena sudah banyak karyawan maka beliau percayakan kepada karyawan yang bertanggung jawab diposisi tersebut, dan untuk cabang baru beliau lebih intens untuk melakukan pengontrolan terutama dikualitas. Kalau ada kendala kinerja yang menurun juga beliau akan mengetahuinya sendiri, karena beliau selalu mengontrol dan mengecek kesetia sistem setiap harinya.²⁸

Selain karakter kritis dari M. Taufiq Hidayat selaku pemimpin CV. Fairuz Group, karakter kritis dari karyawannya juga sangat mempengaruhi citra CV. Fairuz Group yang mengutamakan standar kualitas. Sukanah sebagai kepala produksi mengungkapkan bahwa, ia selalu menjaga standar kualitas, apalagi sempel yang membuat adalah bu Sukanah, jadi ia juga harus memberikan contoh.²⁹

Pernyataan yang sama juga disampaikan oleh Kholifah selaku supervisor di CV. Fairuz Group, beliau mengungkapkan bahwa, standar kualitas dan kuantitas adalah tuntutan perusahaan jadi harus dilakukan dan dipertahankan.³⁰

²⁸ M. Taufiq Hidayat., wawancara oleh penulis, 4 Desember, 2019, wawancara 1, transkrip

²⁹ Sukanah., wawancara oleh penulis, 24 Desember, 2019, wawancara 3, transkrip

³⁰ Kholifah., wawancara oleh penulis, 26 Desember, 2019, wawancara 5, transkrip

h. *Destiny* (bertanggung jawab dan mandiri)

Karakter *destiny* merupakan gaya seseorang dalam menuntaskan tanggungjawabnya tanpa bergantung pada orang lain. Biasanya karakter seperti hanya dimiliki orang-orang tertentu yang disebut orisinil, pelaku bisnis yang memiliki karakter tersebut cenderung tidak mengekor pada orang lain dalam melakukan pekerjaannya. Pengakuan M. Taufiq Hidayat dalam wawancara mengatakan bahwa, beliau membebaskan karyawannya asal bisa bertanggung jawab dengan targetnya, beliau melarang siapapun untuk memarahi semua karyawannya, agar mereka bekerja dengan sepenuh hati mereka, karena jika mereka bekerja dengan sepenuh hati maka hasilnya juga akan bagus. Beliau juga menyampaikan bahwa, beliau tidak bergantung pada karyawan, tapi karena bisnisnya sudah bisa dibilang berkembang jadi beliau membutuhkan banyak orang untuk berbagi tanggung jawab.³¹

Pengakuan M. Taufiq Hidayat tersebut menjelaskan bahwa beliau mempunyai karakter *destiny*, dimana beliau mempunyai gaya kepemimpinan yang ramah namun terarah, tujuannya ialah agar karyawan kerja dengan nyaman. Menurutnya jika karyawan bekerja dengan nyaman maka untuk diajak kompromi mengenai tujuan dari perusahaan akan lebih mudah.

Wawancara dengan M. Saeful Mujab selaku HRD di CV. Fairuz Group juga memperoleh hasil yang serupa, berikut pernyataan M. Saeful Mujab yang mengungkapkan bahwa, beliau cenderung berpikir kedepan, semisal memastikan bahwa kinerjanya pada hari itu sudahkah prima, berkontribusi memberikan ide, tapi diluar tanggung jawab pekerjaannya, beliau

³¹ M. Taufiq Hidayat., wawancara oleh penulis, 23 Desember, 2019, wawancara 1, transkrip

juga sering membantu sana-sini yang sekiranya membutuhkan bantuannya. beliau cukup mandiri dalam bekerja.³²

Berdasarkan pernyataan M. Saeful Mujab dapat dilihat bahwa beliau selalu berusaha untuk lebih produktif dan bekerja cepat, baik dalam menyalurkan idenya maupun tenaganya, beliau juga tidak mau bergantung kepada orang lain. Hal ini mencerminkan bahwa beliau melakukan tanggung jawabnya dengan baik.

i. *Dollars* (berorientasi kepada uang)

Seseorang yang mempunyai karakter ini cenderung tidak pernah mengukur uang/laba/gaji dalam setiap tanggung jawab yang dijalankan, baginya uang/laba/gaji adalah bonus dari kinerjanya yang bagus. M. Taufiq Hidayat mengaku bahwa dalam berbisnis beliau tidak pernah memandang dari keuntungan. Baginya yang terpenting adalah beliau berusaha untuk melakukan yang terbaik, memberikan pelayanan yang memuaskan, jujur dan tanggung jawab, soal laba itu bonus. Berikut pernyataan M. Taufiq Hidayat bahwa, sebenarnya laba adalah bonus baginya, karena point terpenting dalam bisnisnya adalah bagaimana melayani dengan sepenuh hati, jujur, dan tanggung jawab sampai *buyer* puas dan loyal, dan karyawan tidak merasa terzholimi dan loyal terhadapnya.³³

Pendapat yang sama juga disampaikan oleh Farida Yulianti selaku Chief di CV. Fairuz Group. Pernyataan Farida Yulianti menjelaskan bahwa beliau bekerja di CV. Fairuz Group orientasinya bukanlah uang, melainkan suasana nyaman ditempat bekerja yang menggunakan sistem kekeluargaan. Berikut adalah pernyataan

³² M. Saeful Mujab., wawancara oleh penulis, 24 Desember, 2019, wawancara 2, transkrip

³³ M. Taufiq Hidayat., wawancara oleh penulis, 23 Desember, 2019, wawancara 1, transkrip

Farida Yulianti, ia menyampaikan bahwa, gaji adalah bayaran dari waktu dan tenaga kita yang terbangun, yang menjadikan beliau betah kerja di CV. Fairuz Group karena rasa nyaman sudah seperti keluarga.”³⁴

- j. *Distribute* (mendistribusikan kepada orang yang dipercaya mempunyai kompetensi)

Menjadi bagian pelaku bisnis harus mampu bekerja sama, karena sepandai-pandainya seseorang pasti membutuhkan orang lain agar yang dikerjakannya tidak sia-sia, karena tidak ada pebisnisapun yang mampu bekerja sendiri, maka dari itu perlu melakukan kerja sama dan berbagi tanggung jawab. Pemimpin CV. Fairuz Group yaitu M. Taufiq Hidayat mengaku bahwa dirinya perlu bantuan orang lain untuk saling berbagi tanggung jawab, beliau juga menjelaskan bahwa, kita adalah manusia sosial, jadi tidak bisa melakukan sesuatu sendirian apalagi pabrik dengan 6 line seperti CV. Fairuz Group, sudah sangat di pastikan beliau membutuhkan orang untuk saling berbagi tanggung jawab.”³⁵

Pernyataan beliau juga dibenarkan oleh karyawannya yang bernama Sukanah, bahwa beliau tidak keberatan jika bekerja sama dengan karyawan yang lain. Hal itu dikarenakan bahwa beliau sadar semua pekerjaan di CV. Fairuz Group saling berkaitan dan memang perlu untuk bekerja sama.

3. Prestasi Usaha CV. Fairuz Group Desa Wonorejo Kec. Karangnayar Kab. Demak.

Prestasi perusahaan tidak pernah lepas dari peran pelaku bisnisnya. Karakter dan kinerjanya sangat menentukan citra bisnisnya, dengan begitu perusahaan mampu bekerja sama dengan siapapun dan bisa

³⁴ Farida Yulianti., wawancara oleh penulis, 26 Desember, 2019, wawancara 4, transkrip

³⁵ M. Taufiq Hidayat., wawancara oleh penulis, 23 Desember, 2019, wawancara 1, transkrip

memutuskan untuk bekerja sama dengan siapapun. Perusahaan yang seperti ini dapat dikategorikan perusahaan yang berprestasi, karena sudah dapat dipastikan pelaku usahanya memiliki Karakteristik Kewirausahaan dan menjalankan bisnisnya sesuai dengan Etika Bisnis yang berlaku.

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan, peneliti menemukan hubungan karakter kewirausahaan yang selaras dengan prinsip etika bisnis islam. Prestasi usaha ini diamati berdasarkan kriteria pencapaian prestasi usaha berdasarkan teori Hamzah Yaqub yang meliputi dua faktor, antara lain:

a. Sarana fisik material

Sarana fisik material ini berupa SDM yang memumpuni, modal yang cukup dan sarana tempat usaha. Tanpa wasilah-wasilah tersebut, sebuah bisnis tidak akan mampu berkembang. Berdasarkan hasil wawancara dengan informan, CV. Fairuz berupa perusahaan yang cukup memiliki wasilah-wasilah yang mampu mencapai kesuksesannya. Hal ini sesuai dengan pernyataan M. Taufiq Hidayat selaku direktur CV. Fairuz Group, beliau menyampaikan bahwa, beberapa tahun ini CV. Fairuz Group dipercaya untuk memegang beberapa model dari brand hijab ternama yaitu *Ar-rafi*, hal itu merupakan pencapaian besar, kemudian dalam waktu dekat ini CV. Fairuz Group sudah buka cabang di Desa Wilalung Kecamatan Gajah Kabupaten Demak yang di atas namakan PT. Anzha Sinar Mulia, yang sekarang masih berjalan dua line dan berfokus pada membuat hijab, untuk masalah peningkatan masih terbilang stabil. Setiap hari di Fairuz selalu dilakukan perhitungan, yang hasilnya kadang untung kadang impas. Berikut ini adalah beberapa CV dan PT yang di naungi oleh CV. Fairuz Group:

Tabel 4.1 cabang CV dan PT yang di naungi oleh CV. Fairuz Group.

CV. Zambrut Khatulistiwa di Desa Loram Kec. Jati Kab. Kudus	9 thn	Fokus menangani proyek pemerintah
CV. Kalimasada di Desa Jetis Kec. Jati Kab. Kudus	9 thn	Fokus menangani proyek pemerintah
PT. Anzha Sinar Mulia (ASM) di Desa Ngemplak Kec. Undaan Kab. Kudus	5 thn	Fokus memproduksi hijab
PT. Anzha Sinar Mulia (ASM) di Desa Wonorejo Kec. Karanganyar Kab. Demak	3 thn	Fokus memproduksi hijab

Untuk tender yang besar seperti produksi seragam pertambangan beliau juga bekerja sama dengan beberapa perusahaan yang menerapkan sistem kerja sama CMT (*Cut, make dan Trim*), jadi setiap ada orderan yang skalanya besar beliau lembar di perusahaan PT. JOUNG dan PT. JNG. Kalau omset keseluruhan sekitar 50 Miliar. Setiap bulan bisa output 400 ribu barang.³⁶

Pernyataan M. Taufiq Hidayat menjelaskan bahwa perusahaanya kini sedang mengalami kesuksesan. Hal itu disampaikan dengan menunjukan beberapa jabang CV dan PT yang beliau kelola, dengan keberhasilan beliau menjelaskan bahwa perusahaan beliau mempunyai citra yang bagus dan SDM yang mumpuni,

³⁶ M. Taufiq Hidayat., wawancara oleh penulis, 23 Desember, 2019, wawancara 1, transkrip

sehingga beliau mampu menjalin hubungan kerja dengan berbagai perusahaan.

b. Faktor mental spiritual

Fisik spiritual ini berupa kemampuan dan sikap yang dimiliki oleh pelaku bisnis. Faktor mental spiritual ini biasanya berupa skill, kejujuran, kedisiplinan, pekerja keras dan yang mempunyai hubungan yang baik dengan Tuhan. Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan, faktor mental spiritual menjadi salah satu faktor keberhasilan yang dicapai oleh CV. Fairuz Group. Hal ini berdasarkan penjelasan M. Taufiq Hidayat, beliau menjelaskan bahwa, beliau selalu berusaha untuk melakukannya dengan jujur, bekerja dengan benar, dan bertanggung jawab. Mungkin etika bisnis islam dipabrik ini malah justru harus ditingkakan, karena jika tidak ada kejujuran dan tanggung jawab pasti bisnis apapun akan hancur. Soal pimpinan harus mempunyai karakter yang lebih disiplin, jujur, ulet, keahlian yang lebih dari yang lainnya dan mampu mengemban tanggung jawab yang lebih. Karakter itu yang memang sulit untuk dinilai, tetapi posisi pemimpin yang ada pabrik beliau sudah sesuai, dan beliau yakin mereka mempunyai kriteria yang sesuai seperti yang beliau harapkan. Keberhasilannya tidak lepas dari peran semua karyawan yang beliau miliki, mungkin bisa dibilang etika bisnis yang CV. Fairuz Group terapkan dan karakter pimpinan yang mampu mengemban tanggung jawabnya dengan baik.³⁷

Berdasarkan data yang peneliti peroleh dari informan juga mengemukakan bahwa CV. Fairuz Group dikelilingi oleh SDM yang memiliki kriteria fisik spiritual, seperti yang disampaikan oleh M. Saeful Mujab bahwa, beliau juga ikut serta dalam menerapkan etika bisnis islam, karena

³⁷ M. Taufiq Hidayat., wawancara oleh penulis, 23 Desember, 2019, wawancara 1, transkrip

dengan hasil yang diperoleh akan berkah. Dengan etika bisnis islam yang membudaya di perusahaan maka akan menciptakan loyalitas custemer dan karakter kewirausahaan juga akan membantu mengarahkan karyawan lain untuk ikut serta mewujudkan tujuan perusahaan.³⁸

Berdasarkan pernyataan yang disampaikan oleh para informan, menjelaskan bahwa prinsip etika bisnis islam dan karakteristik kewirausahaan merupakan indikator dari faktor mental spiritual. Karena dengan menerapkan etika bisnis islam, maka pelaku bisnis tersebut juga merupakan pelaku bisnis yang yang mempunyai karakter kewirausahaan. Karena kedua variabel tersebut memiliki indikator yang sama dan mampu sama-sama menjadi faktor keberhasilan perusahaan, yaitu sesuai dengan faktor mental spiritual.

C. Analisis Data Penelitian

1. Implementasi Etika Bisnis Islam di CV. Fairuz Group Desa Wonorejo Kec. Karangnayar Kab. Demak

Etika Bisnis Islam adalah suatu proses dan upaya untuk mengetahui hal-hal yang benar dan yang salah dalam setiap pelaksanaan yang berkaitan dengan produk, pelayanan perusahaan dengan pihak yang berkepentingan dengan tuntutan perusahaan.³⁹ Teori tersebut menjelaskan bahwa Etika Bisnis Islam merupakan suatu sikap atau tindakan seseorang dalam mengupayakan keberhasilan usahanya yang sesuai dengan norma-norma Islami. Teori serupa juga disampaikan oleh Taha Jabir Al-Alwani, dalam bukunya menjelaskan bahwa, kadang kala, etika disinonimkan dengan moralitas. Sebuah tindakan yang secara moral dianggap benar, disebut tindakan yang etis. Kode moralitas disebut kode etik. Etika juga didefinisikan

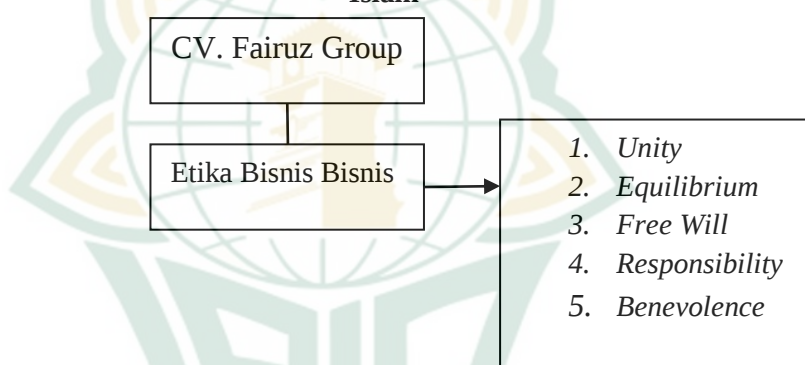
³⁸ M. Saeful Mujab., wawancara oleh penulis, 24 Desember, 2019, wawancara 2, transkrip

³⁹ Taha Jabir Al-alwani, *Bisnis Islam* (Yogyakarta : AK Group, 2005), 35.

sebagai moralitas dan model yang tercermin dalam tingkah laku kita.⁴⁰

Berdasarkan hasil observasi yang telah dilakukan dengan menganalisis hasil wawancara langsung kepada pihak yang bersangkutan, peneliti memperoleh Etika Bisnis Islam yang telah diterapkan oleh CV. Fairuz Group Desa Wonorejo Kec. Karanganyar Kab. Demak sesuai dengan prinsip-prinsip dasar Etika Bisnis Islam yang dikembangkan oleh sarjana muslim.

Gambar Bagan 4.1 Implementasi Etika Bisnis Islam



Berikut adalah penjelasan analisis dari Implementasi Etika Bisnis Islam di CV. Fairuz Group:

1. *Unity* (kesatuan)

Alam semesta termasuk manusia adalah milik Allah yang memiliki kemahakuasaan (kedaulatan) sempurna atas makhluk-makhlukNya. Konsep tauhid (dimensi vertikal) berarti Allah sebagai Tuhan Yang Maha Esa menetapkan batas-batas tertentu atas perilaku manusia sebagai khalifah, untuk memberikan manfaat pada individu tanpa mengorbankan hak-hak individu lainnya.⁴¹ Maka sebagai pelaku bisnis muslim sudah seharusnya menanamkan spirit regili dalam setiap proses pelaksanaan usahanya.

⁴⁰ Taha Jabir Al-alwani, *Bisnis Islam* (Yogyakarta : AK Group, 2005), 35.

⁴¹ Faisal Badroen, dkk., *Etika Bisnis dalam Islam*, Jakarta : Kencana Prenada Media Group 2006), 89.

Hasil penelitian yang telah dianalisis oleh peneliti menyimpulkan bahwa CV. Fairuz Group berusaha menanamkan konsep *Unity* yaitu dengan adanya kegiatan pembacaan Asmaul Husna yang dilakukan setiap hari di waktu pagi sebelum jam kerja dimulai yang dipimpin oleh satu orang staf secara bergantian. Hal ini dilakukan bertujuan agar semua karyawan di CV. Fairuz Group senantiasa mengingat Allah SWT. sebelum melakukan pekerjaannya. Selain itu, CV. Fairuz Group selalu mengadakan pengajian dalam rangka pembagian sembako dan santunan anak yatim pada bulan-bulan tertentu untuk mensucikan laba yang diperolehnya dari sesuatu yang menghilangkan keberkahan dari usahanya.

2. *Equilibrium* (keseimbangan)

Islam mengharuskan penganutnya untuk berlaku adil dan berbuat kebajikan, bahkan berlaku adil harus didahulukan dari berbuat kebajikan.⁴² Berdasarkan teori tersebut jelas disampaikan bahwa berlaku adil adalah lebih utama dari segala kebaikan yang ada. Dalam bisnis unsur keadilan yang paling mendasar dan harus diterapkan adalah penentuan kualitas dan kuantitas.

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dianalisis oleh peneliti, unsur keadilan telah diterapkan di CV. Fairuz Group. unsur keadilan tersebut ialah pemberian gaji yang pantas terhadap karyawannya dengan upah harian dan dengan nominal sesuai dengan keahlian karyawan masing-masing. Sedangkan keadilan yang diberikan kepada customer-nya yaitu berupa pelayanan yang ramah dan memuaskan. Sebagai upayanya menciptakan kepuasan pelanggan CV. Fairuz Group berupaya memberikan kualitas yang terbaik dan mengusahakan menyelesaikan pesanan sesuai jadwal yang telah disepakati.

⁴² Faisal Badroen, dkk., *Etika Bisnis dalam Islam*, (Jakarta : Kencana Prenada Media Group 2006), 91.

3. *Free Will* (Kehendak bebas)

Prinsip kebebasan dalam bisnis melahirkan inovasi dan kreatifitas yang diperlukan dalam menghasilkan karya-karya bisnis yang sesuai dengan prinsip syariah.⁴³ Jadi berkarya, berinovasi dan menjalankan aktivitas usahanya sesuai kebijakan pribadi diperboehkan dalam Islam. Namun, dalam kebebasannya juga perlu mempertimbangkan dampak yang akan terjadi, dampak di dunia dan dampak setelah hidupan dunia.

Berdasarkan data yang telah dianalisi oleh peneliti menyimpulkan bahwa CV. Fairuz Group selama beroperasi melakukan aktivitas bisnisnya selalu berupaya untuk kreatif dan inovatif agar senantiasa terus berkembang dan unggul dalam persaingan. Meskipun begitu, CV. Fairuz Group tidak memiliki kebijakan yang mengakibatkan tumpul kebawah. Hal itu dikarenakan CV. Fairuz Group selalu mengutamakan keterbukaan, baik kepada karyawan maupun kepada custemer.

CV. Fairuz Group selalu menyampaikan kebijakan perusahaan diawal sebelum karyawan resmi bekerja, baik mengenai gaji maupun kebijakan lainnya. Keterbukaan kepada karyawan tidak hanya dilakukan diawal kontak, melainkan tetap dilakukan selama bekerja. Perusahaan sangat terbuka terhadap keluhan karyawan, seperti kendalanya dalam bekerja. Sedangkan kepada custemer, CV. Fairuz Group juga selalu menyampaikan prosedur dengan baik, yaitu dengan memperlihatkan sampel kain, sampel model harga yang real. Jadi dapat dipastikan bahwa custemer CV. Fairuz Group mengetahui gambaran secara jelas mengenai pesanannya.

4. *Responsibility* (bertanggung jawab)

Kebebasan tanpa batas adalah suatu hal yang mustahil dilakukan oleh manusia karena tidak menutup adanya pertanggung jawaban dan

⁴³ Erni Trisnawati Sule & Muhammad Hasanudin, *Manajemen Bisnis Syariah*, (Bandung: Refika Aditama, 2016), 38

akuntabilitas untuk memenuhi tuntutan keadilan dan kesatuan, manusia perlu mempertanggung jawabkan tindakannya.⁴⁴ Jika dikaitkan dengan kebebasan ekonomi maka pelaku bisnis harus siap kapanpun untuk menanggung segala resiko atas aktivitas bisnis yang dijalankan.

Hasil analisis data yang peneliti peroleh, mengungkapkan bahwa dalam setiap aktivitasnya, CV. Fairuz Group selalu siap terhadap kemungkinan resiko yang dapat mengganggu kinerja perusahaan. Hal ini, CV. fairuz Group dinilai telah menerapkan prinsip Etika bisnis Islam yaitu prinsip responsibility (bertanggung jawab).

Adapun usaha CV. Fairuz Group yang dinilai sebagai wujud pertanggung jawabannya yaitu dengan menyiapkan P3K dan menyiapkan sejumlah dana untuk diberikan kepada karyawannya jika ada yang mengalami kecelakaan kerja. Selain itu, sebagai wujud pertanggung jawabannya terhadap kontrak kerja terhadap custemer, CV. Fairuz Group juga menyediakan mesin cadangan dan jenset untuk menghadapi kerusakan mesin yang parah dan listrik yang padam. Dan jika memungkinkan barang yang diproduksi CV. Faiuz tidak sesuai dengan yang harapkan custemer, maka CV. Fairuz Group bersedia membeli barang tersebut dengan harga jual dari custemer. Hal itu menunjukan bahwa CV. Fairuz Group sangat bersungguh-sungguh dalam mengupayaka pertanggung jawabannya sebagai perusahaan yang mempekerjakan karyawan dan sebagai rekan kerja.

5. *Benevolence (ihsan)*

Organisasi bisnis Islami harus bisa memerhatikan setiap kebutuhan dan kepentingan pihak lain (stakeholders), menyiapkan setiap tindakan yang membantu pengembangan/ pembangunan kondisi sosial dan lain sebagainya, selama muslim tersebut

⁴⁴ Abdul Aziz, *Etika Bisnis Perspektif Islam*, (Bandung: Alfabeta, 2013),

bergiat dalam aktivitas bisnis, maka kewajiban seorang muslim untuk memberikan yang terbaik untuk komunitasnya dan bahkan untuk kemanusiaan secara umum. Dalam dunia bisnis, prinsip benevolence mempunyai tiga (3) indikator yaitu kemurahan hati, motif pelayanan dan kesadaran akan adanya Allah dan segala aturanNya.⁴⁵

Berdasarkan hasil analisis yang dilakukan oleh peneliti, dapat ditarik kesimpulan bahwa CV. Fairuz Group telah menerapkan prinsip benevolence. Hal itu berdasarkan dari data penelitian yang menunjukkan bahwa CV. Fairuz Group senantiasa memberikan arahan yang baik kepada karyawan baik berupa motivasi atau perintah yaitu dengan tidak membentak atau amarah, sikap ini menunjukkan bahwa CV. Fairuz Group memiliki indikator kemurahan hati. CV. Fairuz Group juga selalu berusaha menjalankan aktivitas bisnisnya sesuai dengan visi, misi yang telah dibuat oleh CV. Fairuz Group. hal ini juga menunjukkan bahwa CV. Fairuz Group memiliki indikator motif servis, dimana CV. Fairuz Group selalu berusaha terbaik untuk semua pihak. Selain itu, dari hasil analisis data penelitian, CV. Fairuz Group juga memiliki indikator dari prinsip benevolence yaitu sadar akan keberadaan Allah dan segala aturannya. Hal itu ditunjukkan CV. Fairuz Group dengan selalu menyampaikan prosedur dengan baik dan benar tanpa ada yang disembunyikan baik kepada customer maupun kepada karyawan.

2. Karakteristik Kewirausahaan pada Pimpinan CV. Fairuz Group Desa Wonorejo Kec. Karangnayar Kab. Demak.

Kewirausahaan merupakan suatu kemampuan dalam hal menciptakan kegiatan usaha dan kemampuan menciptakan itu membutuhkan adanya kreatifitas dan inovasi yang terus menerus untuk

⁴⁵ Erni Trisnawati Sule & Muhammad Hasanudin, *Manajemen Bisnis Syariah*, (Bandung: Refika Aditama, 2016), 22.

menemukan sesuatu yang berbeda dari yang sudah ada sebelumnya, dimana kreatifitas dan inovasi tersebut pada akhirnya mampu memberikan kontribusi bagi masyarakat.⁴⁶

Sedangkan kewirausahaan menurut intruksi presiden RI no 04 tahun 1995 adalah semangat, sikap, perilaku, dan kemampuan seseorang mengenai usaha dan atau kegiatan yang mengarah pada upaya mencari, menciptakan, menerapkan cara kerja, teknologi, dan produk baru dengan meningkatkan efesiensi dalam rangka memberikan pelayanan yang lebih baik dan atau memperoleh keuntungan yang lebih besar.

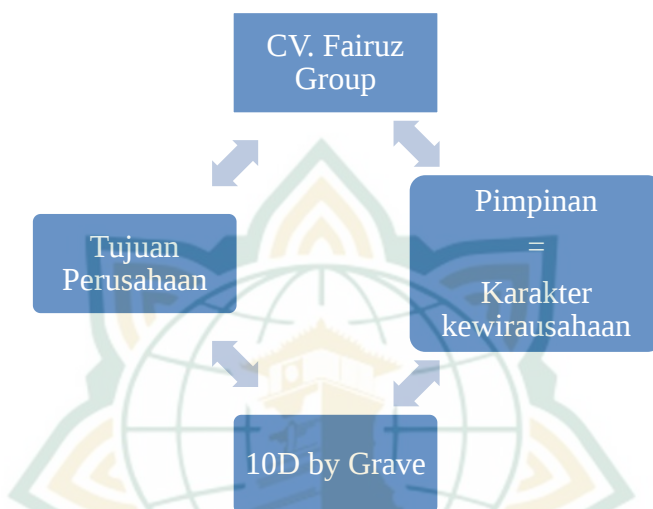
Jadi, wirausaha itu mengarah kepada orang yang melakukan usaha/ kegiatan sendiri dengan segala kemampuan yang dimilikinya. Sedangkan kewirausahaan menunjuk kepada sikap mental yang dimiliki oleh seseorang wirausaha dalam melaksanakan usaha atau kegiatan.⁴⁷

Karakteristik wirausahawan pada umumnya terlihat pada waktu ia berkomunikasi dalam rangka mengumpulkan informasi dan pada waktu menjalin hubungan dengan para relasi bisnisnya. Berdasarkan hasil analisis dari data penelitian yang diperoleh peneliti menyimpulkan bahwa pimpinan yang ada di CV. Fairuz Group mempunyai karakteristik kewirausahaan sesuai dengan teori 10 D oleh By Grave.

⁴⁶ Saban Echdar, *Manajemen Entrepreneurship Kiat Sukses Menjadi Wirausaha* (Yogyakarta: Ando Offset, 2013), 20.

⁴⁷ Basrowi, *Kewirausahaan Untuk Perguruan Tinggi*, (Bogor: Ghalia Indonesia 2016), 2.

Gambar Bagan 4.1, Karakteristik Kewirausahaan



Adapun penjelasan analisis Karakteristik Kewwirausahaan pada pimpinan di CV. Fairuz Group sebagai berikut:

a. Dream

Seseorang wirausaha mempunyai visi keinginan terhadap masa depan pribadi dan bisnisnya serta mempunyai kemampuan untuk mewujudkan impiannya.⁴⁸ Ekspetasi yang tinggi merupakan sesuatu yang harus dimiliki oleh pelaku bisnis, terutama bagi pimpinan yang ada disuatu badan bisnis tersebut.

Hasil analisis yang dilakukan oleh peneliti, memberi pemahaman bahwa pimpinan CV. Fairuz Group mempunyai visi, tujuan dan ekspektasi yang diterapkan dalam pribadinya. Hal ini ditunjukkan dengan memberikan kinerja yang prima sehingga mampu mengantarkan pimpinan-pimpinan CV. Fairuz Group kepada promosi jabatan sampai posisi saat ini.

⁴⁸ Basrowi, *Kewirausahaan Untuk PerguruanTinggi*, (Bogor: Ghalia Indonesia 2016), 10.

b. *Decisiveness*

Seorang wirausaha adalah orang yang tidak bekerja lambat, mereka membuat keputusan secara cepat dengan penuh perhitungan, kecepatan dan ketepatan mengambil keputusan adalah faktor kunci dalam kesuksesan bisnisnya.⁴⁹ Sebagai pimpinan suatu badan usaha memang sudah semestinya mempunyai sikap yang cekatan, begitupun dengan CV. Fairuz Group.

Berdasarkan hasil analisis yang dilakukan oleh peneliti, CV. Fairuz Group merupakan perusahaan industry garmen yang mempunyai pimpinan-pimpinan yang bisa diandalkan, cepat dan tepat dalam mengambil keputusan. Kecapakan pemimpin pada CV. Fairuz Group ditunjukkan dengan sikap yang observatif dan penuh inisiatif dalam mengidentifikasi kendala yang dapat menghambat kinerja sistem.

c. *Doers*

Seorang wirausaha dalam membuat keputusan akan langsung menindak lanjuti, mereka melaksanakan kegiatannya secepat mungkin dan tidak menunda-nunda kesempatan yang baik dalam bisnisnya.⁵⁰ Setelah proses pengidentifikasian masalah dan pengambilan keputusan dilakukan, sebagai pimpinan suatu perusahaan harus sigap dalam menuntaskan persoalan yang ada.

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti, pimpinan-pimpinan CV. Fairuz Group senantiasa selalu sigap dalam keputusan yang mereka ambil maupun keputusan yang berupa perintah dari pimpinan tertinggi. Dari hasil analisis juga menjelaskan bahwa pimpinan-

⁴⁹ Buchari Alma, *Kewirausahaan untuk Mahasiswa dan Umum*, (Bandung: Alfabeta, 2016, 58.

⁵⁰ Buchari Alma, *Kewirausahaan untuk Mahasiswa dan Umum*, (Bandung: Alfabeta, 2016, 58.

pimpinan CV. Fairuz Group tidak segan untuk bertindak langgung untuk membantu agar persoalan cepat teratasi.

d. *Determination*

Seorang wirausaha melaksanakan kegiatannya dengan penuh perhatian. Rasa tanggung jawabnya tinggi dan tidak mau menyerah walaupun dihadapkan pada halangan dan rintangan yang tidak mungkin dapat diatasi.⁵¹ Senantiasa berhati-hati walapun pada faktor persoalan terkecil merupakan suatu sikap atau karakter yang harus dimiliki oleh seorang pimpinan, agar dapat menghindarkan usahanya dari berbagai macam hambatan.

Hasil analisis yang didapatkan oleh peneliti di CV. Fairuz Group, menjelaskan bahwa pimpinan-pimpinan yang ada di perusahaan garmen tersebut mempunyai karakter *determination*. Sikap kehati-hatian yang dimiliki oleh pimpinan CV. Fairuz Group ditunjukan dengan senantiasa berhati-hati dalam memutuskan langkah pertama ketika menghadapi suatu persoalan, yaitu dengan observasi dan perhitungan yang matang, agar keputusannya tidak meleset dan tindakan benar-benar tepat.

e. *Dedication*

Seorang wirausaha dedikasi terhadap bisnisnya sangat tinggi, kadang-kadang mengorbankan kepentingan keluarga untuk sementara, tidak mengenal lelah, dan semua perhatian dan kegiatannya dipusatkan semata-mata untuk kegiatan bisnisnya.⁵² Pengorbanan waktu, tenaga dan pikiran harus senantiasa

⁵¹ D. Made Dharmawati, *Kewirausahaan*, (Jakarta: Raja Grafindo Pesada, 2016, 43.

⁵² Basrowi, *Kewirausahaan Untuk Perguruan Tinggi*, (Bogor: Ghalia Indonesia 2016), 11.

diberikan kepada perusahaan, demi tercapainya tujuan perusahaan.

Berdasarkan hasil analisis yang dilakukan oleh peneliti, CV. Fairuz Group memiliki pimpinan-pimpinan yang mempunyai *dedication* yang cukup tinggi. Hal ini ditunjukkan dengan seringnya pemimpin-pemimpin CV. Fairuz Group rela bekerja lebih dari jam kerja hanya demi menuntaskan pekerjaan dan permasalahan yang dapat menghambat kinerja perusahaan, misalnya yang mengakibatkan keterlambatan pengiriman.

f. *Devotion*

Mencintai pekerjaan bisnisnya dan produk yang dihasilkannya,⁵³ sehingga menjadi pendorong dalam mencapai keberhasilan yang efektif dalam menjual dan menawarkan produknya.⁵⁴ Rasa mencintai pekerjaan dan apa yang dihasilkan dari pekerjaannya merupakan sikap yang penting untuk ditanamkan distuatu perusahaan, terlebih kepada pimpinannya. Hal itu supaya pimpinan tersebut mampu menularkan rasa cinta yang sama kepada bawahannya untuk mencintai pekerjaannya dan apa yang dihasilkan dari pekerjaannya tersebut, dengan begitu maka akan tercipta sikap yang senantiasa berhati-hati dan selalu berusaha untuk memberikan yang terbaik untuk pekerjaannya tersebut. Hal inilah yang menentukan kualitas dari produk yang dihasilkan oleh suatu perusahaan.

Berdasarkan hasil analisis yang dilakukan oleh peneliti, CV. Fairuz Group merupakan perusahaan yang memiliki jajaran kepemimpinan yang memiliki rasa cinta terhadap perusahaan dan pekerjaan yang mereka duduki sekarang.

⁵³ Basrowi, *Kewirausahaan Untuk Perguruan Tinggi*, (Bogor: Ghalia Indonesia 2016), 11.

⁵⁴ Yuyus Suryana, Kartie Bayu, *Kewirausahaan Pendekatan Karakteristik Wirausahawan Sukses*, (Jakarta: Kencana 2010), 61.

Rasa kecintaan dari pemimpin perusahaan mampu menularkan kepada pimpinan-pimpinan lainnya sehingga mampu memciotakan kelompok organisasi bisnis yang memiliki rasa yang sama terhadap perusahaan dan pekerjaannya. Hal tersebut merupakan salah satu faktor yang membuat perusahaan ini mampu memnciptakan output yang memiliki standar kualitas yang bagus, sehingga mampu menciptakan loyalitas custemer-custemernya seperti Ar-rafi.

g. *Details*

Seorang wirausaha sangat memerhatikan faktor-faktor kritis secara rinci, tidak mengabaikan faktor-faktor kecil yang dapat menghambat kegiatan usahanya.⁵⁵ Sikap kritis ini sangat dibutuhkan pimpinan disuatu perusahaan agar suatu hambatan mampu terdeteksi lebih awal, sehingga perusahaan tidak perlu menghadapi resiko yang begitu besar.

Hasil analisi dari data yang diperoleh peneliti meyimpulkan bahwa CV. Fairuz Group memiliki pimpinan-piminan yang mampu bersikap kritis dan rinci. Hal ini mampu memposisikan CV. Fairuz Group kepada situasi yang selalu menguntungkan karena hambatan-hambatan selalu terdeteksi lebih awal sehingga kemungkinan CV. Fairuz Group menghadapi resiko yang besar sangat kecil.

h. *Destiny*

Bertanggung jawab terhadap nasib dan tujuan yang hendak dicapainya, bebas dan tidak mau bergantung kepada orang lain.⁵⁶ Menjadi seorang pimpinan sudah seharusnya memiliki tanggung jawab yang tinggi baik tanggung jawab

⁵⁵ Buchari Alma, *Kewirausahaan untuk Mahasiswa dan Umum*, (Bandung: Alfabeta, 2016, 58.

⁵⁶ Basrowi, *Kewirausahaan Untuk Perguruan Tinggi*, (Bogor: Ghalia Indonesia 2016), 11.

kepada diri sendiri dalam menuntaskan pekerjaannya maupun tanggung jawab kepada bawahannya.

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh penulis, pimpinan CV. Fairuz Group menuntaskan tanggung jawabnya dengan cukup baik. Hal itu dilakukan dengan mereka sendiri, seperti tegas namun tidak menekan, luwes namun tetap berpegang pada visi dan misi, dan ada yang rela bertransformasi jadi apapun untuk turun langsung memantau dan membantu karyawan lain untuk mencapai target perusahaan.

i. *Dollars*

Seorang wirausaha tidak mengutamakan mencapai kekayaan, motivasinya bukan karena uang. Uang dianggap sebagai ukuran kesuksesan bisnisnya dan berasumsi jika berhasil dalam bisnisnya maka ia pantas mendapat laba, bonus atau hadiah.⁵⁷ Pelaku usaha sejatinya hanya mengutamakan hasil. Maksud hasil disini adalah hasil dari kinerjanya, jika itu berupa barang maka barang tersebut harus berkualitas yang tinggi dan jika berupa jasa, maka jasa tersebut harus memuaskan, baik pelayanan dan ketepatannya.

Hasil analisis data yang peneliti peroleh dari CV. Fairuz Group, dapat disimpulkan bahwa pimpinan-pimpinan yang ada diperusahaan garmen tersebut senantiasa mengutamakan kualitas dan kuantitas kinerjanya dan tidak berorientasi pada uang sebagai gajinya. Hal ini ditunjukkan mereka dengan sikap yang tidak pernah komplain dengan gaji yang diterima mereka dari menjadi karawan biasa dan sampai sekarang. Pimpinan yang ada di CV. Fairuz Group memposisikan gaji sebagai bonus dari

⁵⁷ Buchari Alma, *Kewirausahaan untuk Mahasiswa dan Umum*, (Bandung: Alfabeta, 2016, 59

kinerjanya dan bayaran untuk waktunya yang didedikasikan untuk perusahaan.

j. *Distribute*

Bersedia mendistribusikan kepemilikan bisnisnya kepada orang kepercayaan yaitu orang-orang yang kritis dan mau diajak untuk mencapai sukses dalam bidang bisnis.⁵⁸ Bekerja sama dan berbagi tanggung jawab adalah suatu keadaan yang harus dikuasai oleh seorang pimpinan, karena pada sadarnya sehebat apapun seorang pimpinan pasti tidak akan pernah bisa bekerja seorang diri dan melakukan semua sendiri, maka sebagai seorang pimpinan harus mampu bekerja sama dengan divisi lain bahkan berbagi tanggung jawab demi kemajuan perusahaan.

Berdasarkan hasil analisis yang diperoleh peneliti menjelaskan bahwa pimpinan-pimpinan yang ada di CV. Fairuz Group mempunyai sikap distribute. Hal ini ditunjukkan dengan kerja sama yang dilakukan antar pimpinan yang menciptakan hubungan kekeluargaan yang hangat. Kehangatan yang suguhkan CV. Fairuz Group tidak hanya antar pimpinan, karyawan dengan karyawan melainkan seluruh sistem yang ada di CV. Fairuz Group tak terkecuali juga terhadap custemernya.

3. Prestasi Usaha CV. Fairuz Group Desa Wonorejo Kec. Karangnayar Kab. Demak.

Prestasi usaha atau yang sering disebut dengan Keberhasilan Usaha adalah suatu keadaan dimana usaha mengalami peningkatan dari hasil yang sebelumnya. Keberhasilan usaha merupakan tujuan utama dari sebuah perusahaan, dimana segala aktivitas yang ada di dalamnya ditujukan untuk mencapai suatu

⁵⁸ Basrowi, *Kewirausahaan Untuk Perguruan Tinggi*, (Bogor: Ghalia Indonesia 2016), 11.

keberhasilan.⁵⁹ Herdiana Abdurahman dalam bukunya mengutip pernyataan Hamzah Yaqub, menjelaskan bahwa, suatu perusahaan yang berhasil mempunyai dua faktor pelopor keberhasilannya, yaitu: sarana fisik material (yang berupa, sumber daya manusia (SDM) yang memumpuni dari segi kualitas dan kuantitas, modal, dan sarana kegiatan usaha), faktor mental spiritual (yang berupak sikap dan sifat yang dimiliki oleh pelaku bisnis yang mencerminkan kriteria kewirausahaan dan menanamkan etika bisnis islam dengan baik).⁶⁰

Berdasarkan hasil analisis, peneliti menyimpulkan bahwa CV. Fairuz Group merupakan perusahaan yang berprestasi. Faktor yang mempengaruhi keberhasilan/prestasi yang dicapai oleh CV. Fairuz Group sesuai dengan teori yang disampaikan oleh Hamzah Yaqub, yaitu:

a. Sarana fisik material

Berdasarkan hasil analisis pengamatan dan wawancara yang dilakukan oleh peneliti menyimpulkan bahwa, kesuksesan yang dicapai oleh CV. Fairuz Group berdasarkan sarana fisik material yaitu:

- 1) SDM yang dimiliki oleh perusahaan garmen tersebut dalam jumlah yang cukup banyak, mempunyai kompetensi dalam bidangnya dan memiliki loyalitas yang tinggi terhadap CV. Fairuz Group.
- 2) Modal yang dimiliki oleh CV. Fairuz Group bisa dinilai cukup banyak untuk menggerakkan roda produktifitas yang dijalankan diseluruh cabang yang dinaungi oleh CV. Fairuz Group, meskipun modal

⁵⁹ Mukhlisotul Jannah, “Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Kegagalan Usaha”, *Jurnal Islamiconomic* 6, no. 1 (2015): 27, diakses pada 8 November, 2019, <https://media.neliti.com/media/publications/255681>.

⁶⁰ Herdiana Abdurrahman, *Manajemen Bisnis Syariah & Kewirausahaan*, (Bandung: Pustaka Setia, 2013), 190

awal yang dimiliki cukup sedikit yaitu hanya 5 juta, namun CV. Fairuz mampu berkembang sampai saat ini yang memiliki omset sebesar 50 miliar.

- 3) Sarana tempat usaha yang dimiliki oleh CV. Fairuz yang memadahi dan memiliki fasilitas yang menunjang perusahaan untuk menerima permintaan pesanan dalam jenis fashion apapun dengan kualitas yang tidak dapat diragukan lagi. Berkat kerja keras CV. Fairuz Group saat ini mampu membuka cabang yang mengatas namakan PT. ASM di Desa Wilalung, Kec. Gajah Kab. Demak, sebelum itu CV. Fairuz Group hanya memaungi 2 (dua) PT. ASM yang salah satu terletak satu lokasi dengan CV. Fairuz Group yaitu di Desa Wonorejo Kec. Karanganyar Kab. Demak, dan di Desa Ngemplak Kec. Undaan Kab. Kudus, selain itu ada CV. Zambrut Khatulistiwa yang terletak di Desa Loram Kulon Kec. Jati Kab. Kudus, dan CV. Kalimasada yang ada di Desa Jetis Kec. Jati Kab. Kudus.

b. Faktor Mental Spiritual

Hasil analisi peneliti, menyimpulkan bahwa faktor mental spiritual merupakan salah satu faktor yang menuntun CV. Fairuz Group kepada kesuksesannya pada saat ini. Faktor mental spiritual tersebut merupakan perpaduan antara implementasi Etika Bisnis Islam yang telah ditetapkan CV. Fairuz Group sebagai batasan dalam setiap langkah menjalankan usahanya dan Karakteristik Kewirausahaan yang dimiliki oleh pimpinan-pimpinan CV. Faruz Group yang mampu menjalankan setiap aktivitas bisnisnya dengan disiplin sehingga mampu menjadi pendorong atas kesuksesan CV. Fairuz Group. Hal ini juga bisa di lihat oleh faktor mental spiritual

yang menjadi faktor keberhasilan CV. Fairuz Group.

Gamabar Bagan 4.3, Faktor Mental Spiritual Prestasi Usaha

Faktor Mental Spiritual = E.B.I + K.W



Berikut adalah penjelasan lebih lanjut mengenai analisis prestasi usaha di CV. Fairuz Group.

1) Skill

Sumber daya manusia (SDM) yang dimiliki oleh CV. Fairuz Group cukup memiliki kemampuan untuk menjalankan pekerjaannya, terlepas dari kemampuan dasar yang dimiliki oleh sumber daya manusianya, CV. Fairuz Group juga memberikan training dan pelatihan diawal kerja terlebih dahulu dan membimbing karyawannya sampai menguasai pekerjaannya. Namun beberapa pimpinan yang ada di CV. Fairuz Group sebelumnya memiliki background pendidikan yang tidak sesuai dengan posisinya saat ini, tetapi semua itu tidak menjadi masalah bagi CV. Fairuz Group selagi hal itu tidak mengganggu stabilitas perusahaan dan

pimpinan tersebut mampu menjalankan pekerjaannya dengan baik.

Hal ini sama dengan indikator *Dream* (ekspektasi terhadap usahanya) & *Destiny* (bertanggung jawab, mandiri dan tidak bergantung kepada siapapun dalam menuntaskan pekerjaannya) dalam Karakteristik Kewirausahaan. Pelaku bisnis yang memiliki karakter tersebut akan bekerja keras, serta mencari wawasan yang cukup untuk mewujudkan kespektasi mereka dan senantiasa bertanggung jawab atas pekerjaannya/usahanya dengan mandiri tanpa bergantung kepada orang lain.

2) Takwa

Ketakwaan yang dimiliki oleh CV. Fairuz Group yaitu sesuai dengan indikator *Equilibrium* (keadilan yang setiap langkah menjalankan usahanya), dan *Free will* (tetap menaati kontrak dan norma yang ada, walaupun ada kesempatan untuk melakukan penipuan) dalam Etika Bisnis Islam yang sudah diterapkan. CV. Fairuz Group selalu berusaha berbuat adil terhadap karyawan dan custemernya dengan memberikan hak-hak karyawan (berupa gaji, bonus, gaji lembur, hari libur, pemberian ijin) dan custemernya (memberikan pelayanan yang memuaskan). Walaupun CV. Fairuz Group dapat bekerja dengan kebijakannya sendiri tanpa campur tangan dari custemer/buyer ataupun karyawaannya, tapi CV. Fairuz Group selalu berusaha menaati kesepakatan bersama baik kepada custemer/buyer dan juag karyawan, meskipun CV. Fairuz Group mempunyai peluang untuk melakukan penipuan, tapi itu tidak

pernah dilakukan. Hal itu merupakan bentuk ketakwaan CV. Fairuz Group dan pimpinan-pimpinan yang ada didalamnya yang mampu memelihara CV. Fairuz Group dari perbuatan-perbuatan yang tercela.

3) *Shiddiq*

Kejujuran merupakan budaya yang telah diterapkan di CV. Fairuz Group. Kejujuran ini bersifat *Responsibility* (bertanggung jawab setiap amanah dan keputusannya) sesuai dengan indikator Etika Bisnis Islam, dimana CV. Fairuz Group selalu melakukan prosedur sesuai dengan kesepakatan semua pihak, memberikan pelayanan dan hasil yang nyata berupa kualitas dan kuantitas yang telah dijanjikan. Dengan pondasi kejujuran ini, CV. Fairuz Group mampu melambungkan citra positifnya untuk meraih tender-tender yang menguntungkan. Seperti buyer tetapnya beberapa tahun ini yaitu: Ar-Rafi. Berdasarkan hasil analisis ini, maka tidak diragukan jika CV. Fairuz Group mampu mencapai kesuksesannya dalam dunia industry manufaktur, karena pelayanan yang jujur dan sesuai dengan proses negosiasi yang telah dijanjikan, mampu menciptakan kepuasan, kepercayaan dan loyalitas customer/buyer maupun terhadap karyawannya.

4) Niat suci

Segala sesuatu yang dilakukan manusia harus didasarkan dengan niat yang tepat. Sesuatu yang tidak didasari dengan niat yang tidak tepat, maka arah berjalannya tidak akan pernah lurus.

Begitu juga dengan bisnis, sebagai seorang pelaku bisnis muslim, sudah seharusnya mempunyai niat yang suci untuk mengarahkan bisnisnya arah yang benar. Berdasarkan hasil analisis yang dilakukan oleh peneliti, bahwa keberhasilan yang dicapai oleh CV. Fairuz Group didasari oleh niat pelaku usahanya yang suci. Adapun dalam menjalankan aktivitas bisnisnya, CV. Fairuz Group dikelilingi orang-orang yang mempunyai niat yang suci, seperti pimpinan-pimpinannya.

Hal ini dilatar belakangi oleh implementasi Etika Bisnis Islam di CV. Fairuz Group dan Karakteristik kewirausahaan yang dimiliki oleh SDM CV. Fairuz Group, terutama pemimpin-pemimpinnya. Adapun implementasi Etika Bisnis Islam yang mampu menciptakan niat suci tersebut adalah *Unity* (menyandarkan diri terhadap penciptanya), *Benevolence/ihsan* (selalu berusaha untuk memberikan pelayanan yang baik, dan jujur). Dengan prinsip *unity* dan *benevolence* menjadikan SDM di CV. Fairuz Group selalu mengingat Allah SWT, sehingga CV. Fairuz Group selalu berusaha untuk melakukan pekerjaannya dengan baik dan benar sesuai dengan norma yang ada. Hal itu tidak hanya dilakukan CV. Fairuz Group dengan customer/buyer atau karyawannya saja, melainkan CV. Fairuz Group juga melaksanakan kewajibannya terhadap masyarakat sekitar tempat tinggalnya sebagai wujud *Corporate Sosial Responsibility* (CSR) yang bernuansa islami, seperti pengajian dan santunan anak yatim yang selalu

diadakan 2-3 tiga kali dalam setahun tergantung kondisi CV. Fairuz Group. Aktivitas tersebut dilakukan CV. Fairuz Group untuk mencari keridhoan Allah SWT agar usahanya senantiasa lancar dan apapun yang dihasilkannya selalu memperoleh keberkahan.

Dengan adanya hal tersebut menciptakan Karakteristik Kewirausahaan *Devotion* (mencintai dan menganggap penting pekerjaannya), dimana setiap pelaku bisnis tidak memiliki keterpaksaan dalam menjalankan tanggung jawabnya karena telah memiliki kecintaan dengan pekerjaan yang dijalankan sehari-hari yang didasarkan atas niat ibadah.

5) *Azam*

Perusahaan mundur dan redup disebabkan oleh faktor kelemahan azam. Azam tersebut mendorong pelaku bisnis untuk selalu tampil kedepan dengan segala inisiatif, daya cipta, gagasan, dan kreasi baru dalam rangka pengembangan usahanya.⁶¹ Berdasarkan hal tersebut, dari hasil analisis yang dilakukan oleh peneliti menyimpulkan bahwa CV. Fairuz Group memiliki pimpinan-pimpinan yang berkarakter sesuai dengan Karakter Kewirausahaan *Decisiveness* (bekerja dengan cepat), *Doers* (tidak suka menunda-nunda pekerjaan), dan *Dedication* (mau berkorban untuk usaha/pekerjaannya).

Pimpinan CV. Fairuz Group mempunyai sikap *decisiveness* yang ditunjukkan dengan selalu menuntaskan

⁶¹ Herdiana Abdurrahman, *Manajemen Bisnis Syariah & Kewirausahaan*, (Bandung: Putsaka Setia, 2013), 194.

tanggung jawabnya dengan cepat sehingga memiliki waktu yang cukup untuk mengontrol dan membantu bawahannya, dalam aktivitasnya, pimpinan-pimpinan CV. Fairuz Group selalu mampu menyelesaikan persoalan dengan cepat. Tidak hanya sebagai memberikan gagasan atau putusan dalam menghadapi persoalan, tapi pimpinan di CV. Fairuz Group juga tidak segan untuk membantu mengatasi persoalan tersebut. Hal tersebut menunjukkan bahwa pimpinan-pimpinan di CV. Fairuz memiliki karakter *doers*, dimana para pimpinan tersebut tidak mau menunda-nunda suatu persoalan walaupun masalah tersebut tidak begitu besar, bahkan mereka tidak segan-segan untuk bekerja lembur jika diperlukan. Hal itu merupakan sikap *dedication* pimpinan-pimpinan CV. Fairuz Group sebagai wujud usahanya dalam memajukan CV. Fairuz Group.

6) Tekun

Setiap medan pekerjaan membutuhkan ketekunan (*istiqomah*) dan sabar, tidak terkecuali dalam usaha dagang, faktor ini amat menentukan keberhasilan usaha. Seribu satu rintangan dan tantangan yang jika tidak dihadapi dengan sabar dan tekun akan menimbulkan kepatahan dan kemudahan. Berdasarkan hasil analisis yang dilakukan oleh peneliti, menemukan bahwa keberhasilan yang di capai oleh CV. Fairuz Group juga dampak dari ketekunan pelaku bisnisnya. Ketekunan tersebut berupa karakter *Determination* (berhati-hati dalam bekerja) dan *Details* (kritis dan detail

dalam menjalankan usaha/pekerjaanya) sesuai indikator karakteristik kewirausahaan.

Sikap pimpinan CV. Fairuz Group yang berhati-hati dan detail yang dilakukan secara konsisten dalam melakukan pekerjaanya, mampu menjadikan CV. Fairuz Group mencapai prestasi yang cukup bagus. Hal ini ditunjukkan para pimpinan CV. Fairuz Group dengan selalu mengamati, mendengar dan menganalisis lingkungan kerja CV. Fairuz Group, sehingga berbagai permasalahan mampu dideteksi dengan baik dan diselesaikan dengan tepat.

7) Tawakal

Ajaran Iman dalam Islam mengajarkan perlunya tawakal, yaitu membuat perhitungan dan rencana yang matang kemudian melaksanakan dengan sebaik-baiknya seraya mempercayakan diri kepada Allah SWT. Karena dalam realitanya, perhitungan yang sudah dikalkulasi keuntungannya, bisa jadi akan nihil, karena dalam berbisnis keuntungan yang didapat tidak bisa dipastikan.⁶² Maka dari itu pelaku bisnis harus mempunyai karakter *Dollars* (tidak berorientasi pada uang) dan *Distribute* (mampu bekerja sama dan saling berbagi tanggung jawab dengan rekan bekerja).

Berdasarkan hasil analisis yang dilakukan oleh peneliti, menyimpulkan bahwa pimpinan-pimpinan CV. Fairuz Group senantiasa bertawakal kepada

⁶² Herdiana Abdurrahman, *Manajemen Bisnis Syariah & Kewirausahaan*, (Bandung: Putsaka Setia, 2013), 195.

Allah SWT., mereka hanya terfokus pada tujuan untuk memberikan pelayanan yang baik dan melakukannya sesuai kesepakatan dan tidak terlalu memikirkan keuntungan yang mereka dapat. Hal ini menunjukkan bahwa para pimpinan di CV. Fairuz Group memiliki karakter *dollars*. Selain itu para pimpinan CV. Fairuz Group juga menunjukkan sikap *distribute*, dimana mereka selalu terbuka saling tolong menolong, berbagi tanggung jawab demi tujuan perusahaan. Hal itu menunjukkan bahwa tidak heran jika CV. Fairuz Group mampu mencapai kesuksesannya dan memiliki citra yang bagus dimata rekan bisnisnya, customer/buyer, karyawan dan juga masyarakat.

Berdasarkan hal tersebut, maka hasil analisis yang dilakukan penulis, menyimpulkan bahwa prestasi yang dicapai CV. Fairuz Group merupakan buah hasil Implementasi Etika Bisnis Islam dan Karakter Kewirausahaan yang dimiliki oleh pimpinan-pimpinan CV. Fairuz Group. kedua variabel tersebut mempunyai korelasi yang sangat erat. Hal itu dikarenakan bahwa ketika seseorang pimpinan mempunyai Karakter Kewirausahaan sudah dipastikan akan menerapkan prinsip-prinsip Etika Bisnis Islam, sehingga sudah dipastikan jika prestasi akan mengikuti perusahaan yang mereka kelola.